



Pendidikan Gender dan Kehutanan

SEBUAH SURAT TERBUKA

Kepada universitas, pembuat kebijakan, dan organisasi di bidang kehutanan,

Kami, the International Forestry Students' Association, menyerukan kesetaraan gender dalam bidang pendidikan kehutanan dan lingkungan belajar yang sadar terkait gender¹. Kami ingin para pelajar dan kawula muda profesional dari seluruh jenis kelamin untuk memiliki kesempatan dalam hal pendidikan, pilihan, dan pengembangan diri yang setara. Kami menginginkan penerimaan yang lebih tinggi dan visibilitas terhadap seluruh gender di bidang ilmu kehutanan, melalui pendidikan kesadaran gender dan akuntabilitas terhadap kurangnya aksesibilitas akibat penindasan struktur gender. Bertambahnya FINTA*² (*Female, Inter-sex, Non-binary, Trans, and A-gender*) di dalam sektor kehutanan dan menentukan titik-temu perspektif terhadap diskriminasi adalah hal penting untuk mengembangkan sektor dan masyarakat secara luas di masa mendatang.

¹ Grubbström A, Powell S (2020) Persistent norms and the #MeToo effect in Swedish forestry education. *Scandinavian Journal of Forest Research* 35(5-6): 308–318

² FINTA* adalah kepanjangan dari Female, Inter-sex, Non-binary, Trans, and A-gender. FINTA adalah singkatan bagi seluruh orang yang tidak menemukan dirinya di dalam surat penamaan dan disamaratakan dalam lingkungan yang patriaki.

Kesenjangan Gender Di Bidang Kehutanan

Sektor kehutanan secara global terkena dampak atas kesenjangan gender dan sering dianggap sebagai arena kerja, bisnis, dan pemerintahan dari cis men^{3,4}. Budaya maskulinitas di dalam pendidikan kehutanan dikelola oleh kekuatan formal dan informal, struktur hirarki, dan tradisi kuno. Ketidaksetaraan gender, pelecehan, dan seksisme masih lazim di dalam pendidikan kehutanan, bahkan seringkali maskulinitas spesifik atau kualitas feminim dikaitkan dengan peran, tugas, posisi, dan profesi tertentu⁵.

Walaupun gender dalam kehutanan semakin banyak dibahas dalam penelitian dan diperkenalkan dalam pendidikan kehutanan sampai pada batas tertentu, upaya tersebut masih jauh dari beban yang harus mereka miliki berdasarkan pentingnya isu ini dalam sektor kehutanan⁶. Menemukan dosen yang bukan cis men masih sulit. Pemahaman yang ketinggalan zaman terhadap peran gender ditunjukkan dengan dominasi cis-male di fakultas dan berlaku profesional serta hasil di dalam sekumpulan orang yang tidak terintegrasi dengan gender lain seperti cis-wanita, wanita trans, pria trans, dan manusia non-biner. Halangan ini seringkali menyebabkan kurangnya kesadaran, dalam pembelajaran dan profesi lebih lanjut menyebabkan kekurangan drastis dari peran setiap model gender. Isu terhadap pencantuman dan kesetaraan sangat signifikan untuk ilmu yang dihasilkan dalam jaringan pendidikan kehutanan dan lingkup profesionalisme serta hubungan jejaringan yang dirasakan dari perspektif sosial. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan kuat untuk memahami struktur gender

Seruan Perubahan

Sebagai perwakilan mahasiswa kehutanan dan generasi penerus rimbawan profesional, kami ingin menyerukan lingkungan pembelajaran kesadaran gender, pengarusutamaan gender dalam pendidikan kehutanan dan akuntabilitas terhadap kurangnya aksesibilitas berdasarkan berbagai bentuk penindasan struktural, seperti, tapi tidak terbatas hanya pada, seksisme dan transfobia. Saat ini kita masih tidak dilengkapi untuk mengentaskan dimensi sosial kehutanan. Gender seharusnya lebih ditangani secara terbuka dan kurikulum kehutanan diperbaiki, guna menantang norma, menetralkan penindasan struktural, dan mengubah sektor kehutanan yang lebih adil.

Pengarusutamaan gender dapat membantu mengutarakan ulang pembicaraan seputar keberlanjutan karir FINTA* dalam kehutanan, dengan berbagai konsekuensi penting untuk ns dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan kehutanan. Mahasiswa kehutanan harus mampu merasakan kegunaan dan konservasi seluruh jasa ekosistem hutan dari perspektif lingkungan pembelajaran kesadaran gender, mengidentifikasi dan analisis permasalahan, serta mengembangkan berbagai solusi. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran kesadaran gender dapat membentuk sektor kehutanan menuju pemahaman tentang norma sosial saat ini. Dalam rangka membangun lingkungan pembelajaran kesadaran gender dalam pendidikan dan pengembangan kapasitas, proses pengetahuan berdasarkan gender dan sosial serta keterkaitannya dengan variasi hasil dan pemahaman tentang alam, praktek, dan pemerintahan pasti dapat diperkenalkan dan ditelusuri.

³ Cis, atau cisgender, merupakan orang dengan identitas gender yang berkaitan dengan jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir. Transgender adalah ketika identitas jenis kelamin berbeda dengan yang tertulis pada akta kelahiran.

⁴ FAO (ed) (2006) Time for action. Changing Gender Situation in Forestry. Report of the UNECE/ FAO Team of Specialists on Gender and Forestry

⁵ Ibid

⁶ Ibid

Tuntutan

1. **Menetralkan diskriminasi struktural melalui pembangunan kursus terhadap kesadaran gender di dalam sektor kehutanan**
 - a. Penjelasan pada teori utama, konsepsi, dan perspektif terhadap gender dan pengarusutamaan gender yang berkaitan dengan hutan dalam konteks lokal dan global.
 - b. Mendukung mahasiswa untuk mengumpulkan karya tulis dengan topik gender di kehutanan.
 - c. Memperkuat magang yang mendukung berbagai pengalaman tentang perbedaan spesifik gender dalam budaya kehutanan maupun non-kehutanan.
2. **Implementasi lingkungan pembelajaran kesadaran gender**
 - a. Meningkatkan kesadaran bahwa butuh menantang norma yang berdasarkan gender.
 - b. Menggunakan bahasa kesadaran gender dalam mengajar
 - c. Membuat ruang fisik dan digital yang lebih mudah diakses dengan cara mengurangi seksis dan/atau batasan transfobik (contoh: kebutuhan sanitasi, peralatan dan pakaian yang cocok untuk seluruh gender).
3. **Memperkenalkan dan menyorot panutan untuk mahasiswa FINTA***
 - a. Membagikan pengetahuan dan sumber dari pelatihan kejuruan lainnya dan program universitas terhadap bagaimana mengembangkan dan menampilkan pendidikan kesadaran gender.
 - b. Membangun jejaringan lintas global guna memperkuat dan mendukung satu sama lain, serta untuk menciptakan kesempatan bagi FINTA di kehutanan.
4. **Meningkatkan pengetahuan dan jejaringan yang nyata**
 - a. Membagikan pengetahuan dan sumber dari pelatihan kejuruan lainnya dan program universitas terhadap bagaimana mengembangkan dan menampilkan pendidikan kesadaran gender.
 - b. Membangun jejaringan lintas global guna memperkuat dan mendukung satu sama lain, serta untuk menciptakan kesempatan bagi FINTA* di kehutanan.

Saatnya Berubah

Proses menuju lingkungan pembelajaran kehutanan yang lebih peduli gender dibutuhkan dorongan untuk memperkuat dan mendukung FINTA* di dalam sektor dan ilmu kehutanan.

Kesetaraan gender dalam pendidikan kehutanan bergantung pada perubahan yang lebih mendalam dibandingkan hanya melihat angka-angka dan peningkatan porsi FINTA* di kalangan mahasiswa dan staf. Inilah tanggung jawab lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk meletakkan landasan bagi perubahan-perubahan tersebut.



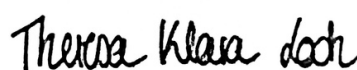
MAGDALENA JOVANOVIĆ

IFSA President Term 2021-2022
(on behalf of the organization)



BARBARA ÖLLERER

IFSA Head of Gender
Sub-Commission Term 2021-2022



THERESA KLARA LOCH

IFSA Gender Commissioner
Term 2021-2022

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh Meynard Karsten E S, Head of Language Sub-Commission, 2022/2023